BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasiklinik. Pelayanan kefarmasian semakin berkembang, tidak terbatas hanya pada penyiapan obat dan penyerahan obat pada pasien, tetapi perlu melakukan interaksi dengan pasien dan profesional kesehatan lainnya, dengan melaksanakan pelayanan *Pharmaceutical care* secara menyeluruh oleh tenaga farmasi. Tujuan pelayanan farmasi Rumah Sakit adalah pelayanan farmasi yang paripurna sehingga dapat tepat paisen, tepat dosis, tepat cara pemakaian, tepat kombinasi, tepat waktu dan tepat harga. Selain itu pasien diharapkan juga mendapat pelayanan yang dianggap perlu oleh farmasi sehingga pasien mendapat pengobatan yang efektif, efisien, aman, rasional bermutu dan terjangkau. (Permenkes, 2016)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna.Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi *promotif, preventif, kuratif* dan *rehabilitatif* yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan

ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas kesehatan di Indonesia termasuk Rumah Sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin didirikan dua tahun sebelum Indonesia merdeka oleh pemerintah Jepang tepatnya pada tahun 1943. Rumah Sakit Ulin Banjarmasin merupakan rumah sakit kelas A yang menjadi salah satu rumah sakit rujukan utama di Kalimantan Selatan khususnya di daerah Banjarmasin, di RSUD Ulin Banjarmasin menggunakan acuan formularium nasional yang digunakan sebagai restriksi penggunaan obat. Formularium nasional merupakan daftar obat yang disusun oleh komite nasional yang ditetapkan oleh menteri kesehatan, didasarkan pada bukti ilmiah mutakhir berkhasiat, aman dan dengan harga yang terjangkau yang disediakan serta digunakan sebagai acuan penggunaan obat dalam Jaminan Kesehatan Nasional. Manfaat formularium nasional salah satunya yaitu untuk mengoptimalkan pelayanan pada pasien (Kemenkes,2017).

Restriksi penggunaan obat adalah batasan yang terkait dengan indikasi, kontra indikasi, jumlah dan lama pemakaian obat untuk tiap kasus, kewenangan penulisan resep, didasarkan pada hasil pemeriksaan penunjang spesifik yang dipersyaratkan, serta kondisi lain yang harus dipenuhi agar obat dapat diresepkan dengan baik dan benar. Peresepan maksimal adalah batasan jumlah dan lama pemakaian obat maksimal untuk tiap kasus pada pengobatan. Formularium Nasional digunakan sebagai acuan penggunaan obat untuk pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Formularium Nasional harus digunakan sebagai acuan untuk perencanaan dan pengadaan obat agar tersedia dalam Program JKN. Penyediaan obat disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu tujuan penerapan Formularium Nasional adalah sebagai instrument kendali mutu dan kendali biaya dalam pelaksanaan JKN.

Dengan demikian diharapkan tercapai pelayanan kesehatan yang optimal melalui penggunaan obat rasional dan pasien mendapatkan obat yang aman, bermutu, berkhasiat, dan *cost effective* (Kepmenkes, 2018)

Methylprednisolone dengan dosis 4 mg adalah obat jenis kortikosteroid untuk mengurangi gejala pembengkakan, rasa nyeri dan reaksi alergi. Di RSUD Ulin Banjarmasin obat methylprednisolone dengan dosis 4 mg digunakan untuk penyakit rematik dan gangguan mata. Restriksi jumlah obat methylprednisolone dengan dosis 4 mg menurut formularium nasional adalah 10 tablet per kasus yaitu asma yang tidak respon dengan obat salbutamol. Maka dari itu dapat di harapkan untuk pemberian jumlah obat methylprednisolone dengan dosis 4 mg harus sesuai dengan standar pelayanan di rumah sakit minimal pada penulisan resep yaitu 100% (Depkes RI, 2009).

Kegunaan obat methylprednisolone 4 mg pada penyakit asma sebagai pereda sakit yang menyerang paru-paru, selain itu bisa digunakan sebagai pereda pembengkakkan akibat peradangan disaluran pernafasan sehingga saluran pernapasan kembali normal. Kegunaan obat methylprednisolone 4 mg pada penyakit lain bisa digunakan sebagai meredakan peradangan yang dapat digunakan dalam penanganan berbagai penyakit, terutama penyakit-penyakit berbasis peradangan ataupun penyakit-penyakit di mana radang merupakan salah satu gejala utamanya.

Asma adalah jenis penyakit jangka panjang atau kronis pada saluran pernapasan yang ditandai dengan peradangan atau penyempitan saluran napas yang menimbulkan sesak atau sulit bernapas. Selain sulit bernapas, penderita asma juga bisa mengalami gejala lain seperti nyeri dada, dan batuk-batuk.

Akibat ketidakpatuhan pemberian jumlah obat yang tidak sesuai dengan formularium akan menyebabkan kekosongan obat dan kelebihan stok obat, serta tidak *cost effective* (Kepmenkes RI, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penulis yaitu gambaran kesesuaian restriksi jumlah obat metylprednisolon 4 mg yang diresepkan pada pasien di depo BPJS rawat jalan menurut formularium nasional di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kesesuaian restriksi jumlah obat metylprednisolon 4 mg yang diresepkan pada pasien di depo BPJS rawat jalan menurut formularium nasional di RSUD Ulin Banjarmasin ?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesesuaian restriksi jumlah obat metylprednisolon 4 mg yang diresepkan pada pasien di depo BPJS rawat jalan menurut formularium nasional di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi RSUD Ulin Banjarmasin

Bagi RSUD Ulin Banjarmasin penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan pada tenaga kesehatan dan pemantauan pada penerapan tentang kesesuaian restriksi jumlah obat metylprednisolon 4 mg dengan formularium nasional di RSUD Ulin Banjarmasin.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penulisan ini dapat menambah pengetahuan bagi penenili selanjutnya tentang pentingnya kesesuaian restriksi jumlah obat methylprednisolone 4 mg dengan formularium nasional.